



EQUITY FUND IDR			Tujuan Investasi
Profil B-Life Link Dana Maxima Plus			
Tanggal Efektif	18 Juni 2009		
NAB Saat Peluncuran (unit)	1,000		
AUM	Rp131,798,705,679.7000		
Jumlah Unit Beredar	61,696,813.6544 unit		
NAB Per Unit (unit)	2,136.2320		
Bank Kustodian	Standard Chartered Bank Indonesia		
Pengelola Dana	PT BNI Life Insurance		
Periode Valuasi	Harian		

B-Life Spektra Link Dana Maxima Plus bertujuan untuk memperoleh pertumbuhan jangka panjang melalui pasar saham Indonesia.

Profil Perusahaan

Berdiri pada 28 November 1996, BNI Life merupakan salah satu perusahaan anak dari PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk atau BNI. Pendirian BNI Life sejalan dengan tujuan BNI untuk menjadi lembaga penyedia layanan dan jasa keuangan terpadu bagi seluruh nasabahnya (*one stop financial service*). Pada awal Mei 2014, Sumitomo Life Insurance Company atau Sumitomo Life secara resmi menjadi salah satu pemegang saham BNI Life dengan porsi kepemilikan kurang lebih 40% saham. Kerjasama strategis antara Sumitomo Life dan BNI semakin memperkuat posisi BNI Life sebagai perusahaan asuransi terkemuka kebanggaan bangsa.

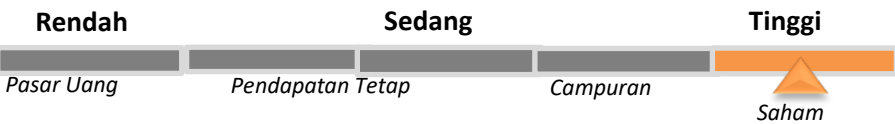
Tinjauan Makro ekonomi

Pada bulan Januari, Bank Indonesia menaikkan BI 7-day Reverse Repo Rate sebesar 25 bps menjadi 5,75%. Sehingga total besaran kenaikan suku bunga BI 7-day Reverse Repo Rate dari Agustus 2022 hingga Januari 2023 menjadi 225 bps. Kemudian, tingkat Inflasi mengalami penurunan sebesar 0,34% (MoM) sedangkan secara tahunan sebesar 5,28% (YoY). BI menargetkan tingkat inflasi inti Indonesia pada 1H23 di level 3±1% serta IHK kembali ke level 3±1% pada 2H23. Nilai tukar rupiah per tanggal 31 Januari 2023 ditutup dilevel Rp 14.992 atau menguat terhadap dolar US sebesar 3,85% MoM dibandingkan dengan penutupan pada Desember 2022 sebesar Rp 15.592. Penguatan ini terjadi karena adanya foreign inflow pada pasar obligasi serta adanya kebijakan BI untuk stabilisasi nilai tukar rupiah dengan mengendalikan inflasi barang impor serta diperkuat dengan operasi moneter valas, termasuk implementasi instrumen berupa Term Deposit (TD) valas dari Devisa Hasil Ekspor (DHE) sesuai mekanisme pasar. Selain itu, pergerakan pasar di bulan Januari juga dipengaruhi oleh beberapa faktor eksternal dan internal seperti: 1) The Fed kembali menaikkan suku bunga acuan sebesar 50 bps pada Desember 2022 menjadi 4,50%. Lebih easing jika dibandingkan dengan FOMC sebelumnya. Untuk tahun 2023 The Fed menargetkan suku bunga acuan US sebesar 5,1%, sehingga terdapat spread sebesar 50 bps lagi untuk menuju target tersebut. Puncak kenaikan suku bunga US tersebut diproyeksikan akan terjadi di 1Q23; 2) Tingkat inflasi US terus mengalami penurunan. Pada Desember 2022 tercatat 6,50% YoY dan -0,10% MoM, sedangkn target The Fed untuk tahun 2023 sebesar 3,10%; 3) Tingkat inflasi di negara benua Eropa terus mengalami penurunan, tetapi masih di level yang cukup tinggi; 4) Data manufaktur untuk negara maju rata-rata cenderung masih berkontraksi; 5) China perlahan mulai melonggarkan kebijakan zero covid-19 nya, hal ini dapat menjadi game changer dari pertumbuhan ekonomi global yang di proyeksikan melambat ditahun 2023; 6) IMF memproyeksikan pertumbuhan ekonomi global pada tahun 2023 sebesar 2,9% (+0,2% dari proyeksi sebelumnya), kemudian naik menjadi 3,1% di tahun 2024; 7) Manufacturing PMI Indonesia tercatat masih ekspansif (>50) pada Des'22 PMI meningkat menjadi 50.9 dari 50.3 pada Nov'22. Kurva yield obligasi pemerintah tenor 5 tahun, 10 tahun, dan 30 tahun masing-masing tercatat sebesar 6,38%, 6,76%, dan 7,07% (31/01/2023) dengan kepemilikan investor asing terhadap SBN sebesar Rp 812 triliun (31/01/2023) atau meningkat sebesar 6,52% dibandingkan posisi akhir Desember 2022 sebesar Rp 762 triliun. Kemudian untuk Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) pada Januari ditutup 6.839 (31/01/2023) atau melemah 0,16% MoM dengan posisi net sell investor asing sebesar 3,2 triliun (YTD/MoM).

Indikator	Okt'22	Nov'22	Des'22	Jan'23
BI Rate / BI 7-Day RR	4,75%	5,25%	5,50%	5,75%
IHSG	7.099	7.081	6.851	6.839
Inflasi (YoY)	5,71%	5,42%	5,51%	5,28%
Rupiah (Last Price)	15.596	15.742	15.592	14.992

KLASIFIKASI RISIKO

Klasifikasi risiko ditetapkan berdasarkan jenis dana.

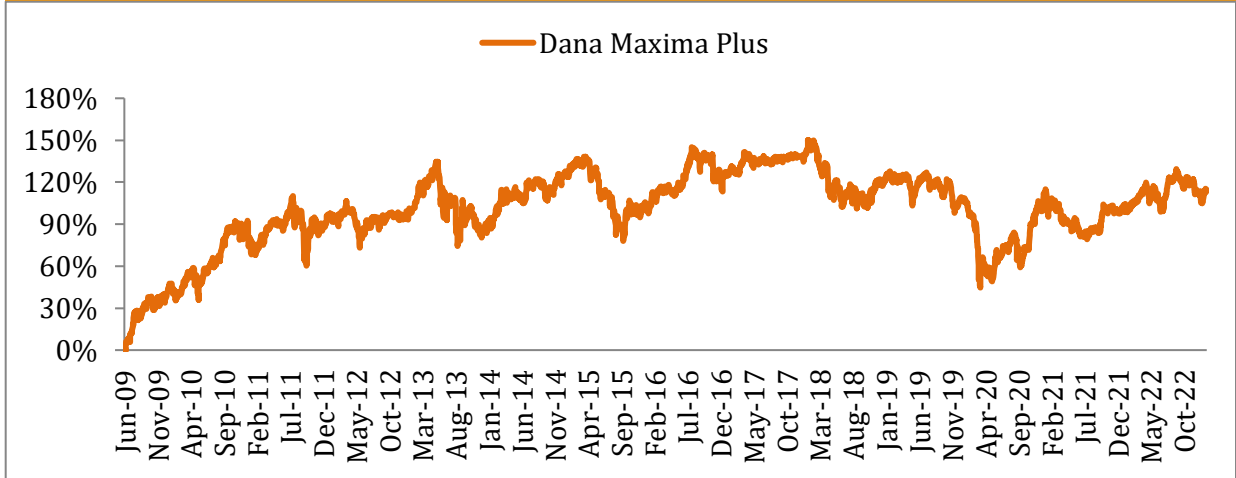


Kinerja dan Indikator Pembanding

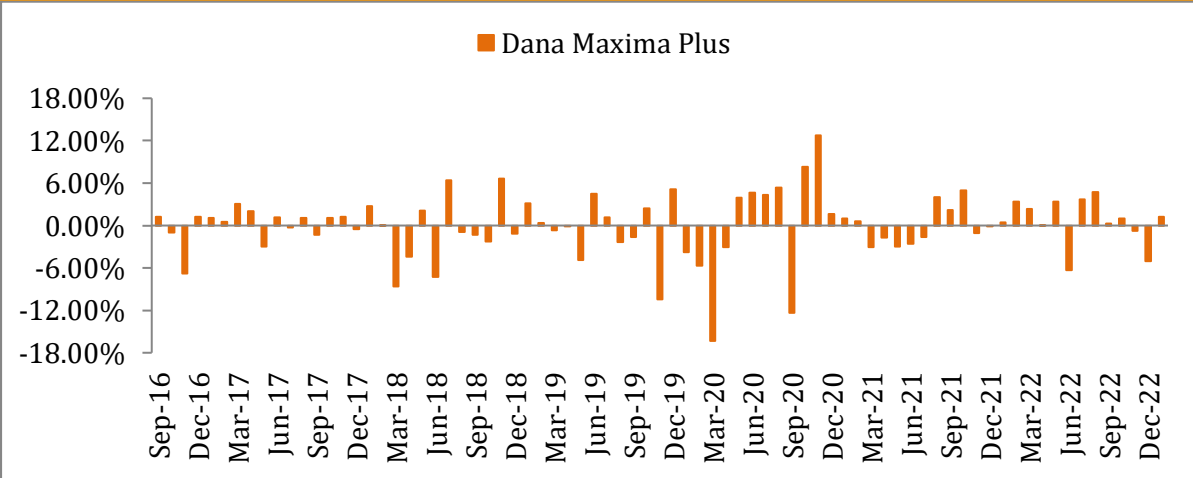
	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	1 Tahun	3 Tahun	5 Tahun	Sejak Awal Tahun	Sejak Peluncuran
Dana Maxima Plus	1.25%	-4.57%	1.18%	7.54%	6.75%	-12.83%	1.25%	113.62%
Tolok Ukur	-0.16%	-3.66%	-1.61%	3.14%	15.14%	3.54%	-0.16%	250.56%

*Tolok Ukur 100% IHSG (Indeks yang mengukur pergerakan semua saham yang tercatat di Bursa Efek Indonesia)

Grafik Kinerja Portofolio



Grafik Kinerja Bulanan



Alokasi Aset

Komposisi Aset	Alokasi Sektor	Efek Terbesar (Alphabet)
<p>0.05%</p> <p>99.95%</p> <p>■ Instrumen Saham</p> <p>■ Instrumen Pasar Uang/Kas</p>	<p>13.7%</p> <p>0.05%</p> <p>18.49%</p> <p>29.64%</p> <p>3.87%</p> <p>14.92%</p> <p>7.70%</p> <p>0.40%</p> <p>5.16%</p> <p>0.87%</p> <p>■ Sektor Infrastruktur</p> <p>■ Sektor Barang Baku</p> <p>■ Sektor Industri</p> <p>■ Sektor Konsumen Non-primer</p> <p>■ Sektor Kesehatan</p> <p>■ Instrumen Pasar Uang</p> <p>■ Sektor Keuangan</p> <p>■ Sektor Energi</p> <p>■ Sektor Konsumen Primer</p> <p>■ Sektor Property & Real Estate</p> <p>■ Lainnya</p>	<p>Saham - PT Adaro Energy Tbk</p> <p>Saham - PT Astra Internasional Tbk</p> <p>Saham - PT Bank Central Asia Tbk</p> <p>Saham - PT Bank Mandiri Tbk</p> <p>Saham - PT Bank Negara Indonesia Tbk</p> <p>Saham - PT Bank Rakyat Indonesia Tbk</p> <p>Saham - PT Medco Energi Internasional Tbk</p> <p>Saham - PT Sarana Menara Nusantara Tbk</p> <p>Saham - PT Telekomunikasi Indonesia Tbk</p> <p>Saham - PT XL Axiata Tbk</p>
<p>Kebijakan Alokasi Aset</p> <p>Instrumen Saham 80% - 100%</p> <p>Instrumen Pasar Uang/Kas 0% - 20%</p>		

Disclaimer: Informasi ini disiapkan oleh PT BNI Life insurance dan hanya digunakan sebagai keterangan saja. Kinerja dana ini tidak dijamin, dimana kinerja dana masa lalu tidak mencerminkan kinerja dana masa depan, kemudian nilai unit dan pendapatan dari dana ini dapat bertambah atau berkurang. Informasi ini bukan penawaran untuk menjual, atau penawaran untuk pembelian sehingga tidak ada kewajiban yang timbul terhadap kerugian yang terjadi dalam mengandalkan informasi ini. Anda disarankan meminta pendapat dari konsultan keuangan anda sebelum memutuskan untuk melakukan investasi.